

Received: 01-01-2025 | Accepted: Filled 05-02-2025 | Published: 27-02-2025

## **Sistematik Literatur Review (SLR) : Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”**

**Yuliana Sulistyaningtyas<sup>1)</sup>, Batsnah Nuwaifila<sup>2)</sup>, Cinarsih<sup>3)</sup>, Muhammad  
Rikzam Kamal<sup>4)</sup>**

Email: [yulianasulistyaningtyas@gmail.com](mailto:yulianasulistyaningtyas@gmail.com)<sup>1)</sup>, [batsnahwfl@gmail.com](mailto:batsnahwfl@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[cinarsihw@gmail.com](mailto:cinarsihw@gmail.com)<sup>3)</sup>, [rx@uingusdur.ac.id](mailto:rx@uingusdur.ac.id)<sup>4)</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

### **ABSTRACT**

*The film "God Allows Me to Sin" is a film directed by Hanung Bramantyo and in it raises an unusual religious story and the issue of sexual harassment experienced by a female student who is intelligent and grew up in a family with strong religious beliefs. The religious story in it is what makes the researcher interested in studying more deeply from the perspective of da'wah. Therefore, the researcher reviewed 4 journals that reviewed this film. The method chosen in this study is a qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR) design which is carried out in several stages including; 1) Asking questions 2) Study findings 3) Critical evaluation of study findings 4) Data collection 5) Data analysis and reporting. This research results that in the film "God Allows Me to Sin" effectively represents the message of da'wah and Islamic values through the narrative of inner conflict, criticism of hypocrisy, and the challenge of da'wah in the modern era. Through a strong visual approach and complex main characters, this film proves that film media can be a means of communicative, inspiring, and relevant da'wah to convey moral messages and religious reflections to the wider community, especially the younger generation.*

**Keywords:** *Dakwah Message, Film, God Allows Me to Sin, Journal Review*

---

### **ABSTRAK**

Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” merupakan film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan didalamnya mengangkat kisah religi yang tak biasa dan isu pelecehan seksual yang dialami oleh seorang pelajar wanita yang cerdas dan tumbuh dalam keluarga yang kuat akan keyakinan agamanya. Kisah religi didalamnya ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam menurut persepektif dakwah. Oleh sebab itu peneliti melakukan review terhadap 4 jurnal yang mengkaji mengenai film ini. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya; 1) Pengajuan pertanyaan 2) Penemuan Studi 3) Evaluasi kritis terhadap temuan studi 4) Pengumpulan data 5) Analisis data dan pelaporan. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” secara efektif merepresentasikan pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman melalui narasi konflik batin, kritik terhadap kemunafikan, serta tantangan dakwah di era modern. Melalui pendekatan visual yang kuat dan karakter utama yang kompleks, film ini membuktikan bahwa media film dapat menjadi sarana dakwah yang komunikatif, inspiratif, dan relevan untuk menyampaikan pesan moral serta refleksi keagamaan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

**Kata Kunci:** *Pesan Dakwah, Film, Tuhan Izinkan Aku Berdosa, Review Jurnal*

DOI:

---

## PENDAHULUAN



Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Muhiddin M Dahlan tahun 2005 yang berjudul “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”. Film tersebut disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh MVP Pictures yang mengangkat kisah religi yang tak biasa dan isu pelecehan seksual yang dialami oleh seorang pelajar wanita yang cerdas dan tumbuh dalam keluarga yang kuat akan keyakinan agamanya. Lebih lanjut, film ini menceritakan perjalanan seorang wanita yang taat pada keyakinannya, kemudian hancur karena kemunafikan, yang berakhir ia menjadi seorang pelacur. (Natasya, Abdur Rozaq, 2024)

Film ini tayang perdana pada 1 Desember 2023 di Empire XXI Jogja Netpac Asia Film Festival (JAFF) dan tayang serentak di bioskop pada 22 Mei 2024. (Kurnia Handita, 2024). Film “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pendosa” ini diperankan Agniny Haque sebagai Kiran sebagai tokoh utama, seorang mahasiswa yang dari keluarga kalangan bawah di desa namun taat bergama. Tokoh Kiran dalam film ini digambarkan sebagai sosok wanita yang pintar dan kritis pada kemunafikan, namun ia terjebak dalam kelompok agama garis keras yang

dipimpin oleh Abu Darda yang diperankan oleh Ridwan Raoull. Abu Darda meminta jamaahnya untuk mengabdikan dirinya pada jalan Allah melalui jihad yang sangat keras. Alih-alih mendapatkan hidayah dari Allah, Kiran justru mendapatkan ujian yang berat dan bahkan datang secara nertubi-tubi. Pada awalnya Kiran akan dijadikan istri keempat oleh Abu Darda, namun hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan prinsip Kiran. Akan tetapi, ia malah dianggap menyebarkan fitnah kepada sang iman hingga mendapatkan beberapa ancaman akibat dari pemikiran kritisnya. (Nanda Tri Wardana Pasaribu, Fiza Anjani, Stevani Mahdalena Naibaho, 2025)

Mendengar kabar tersebut, orang tuanya di desa malah menuduhnya sebagai seorang anak yang melewati batas aturan agama dan berani melawan tokoh agama. Puncaknya, Kiran sempat menjadi korban pelecehan seksual dari dosen pembimbing dikampusnya dan juga teman satu kampusnya (Darul) yang ia anggap sebagai sosok yang alim dan taat agama di kampusnya. Gambaran Darul sebagai sosok yang alim disini kerap kali menggunakan baju koko panjang dan celana cingkrangnya dan Kiran kenal baik dengannya sebagai seseorang yang baik dan suka menolongnya. Hingga ketika Kiran mulai nyaman dengan Darul, saat itulah Darul imannya goyah dan berakhir dengan melakukan adegan yang tidak senonoh kepada Kiran. Pada akhirnya Kiran juga kecewa kepada Darul yang ia anggap sebagai seorang alim dan baik hati yang berbeda dengan orang-orang yang munafik dia jumpai, namun telah mematahkan statement tersebut. Setelah banyaknya cobaan yang dihadapi olehnya, lantas Kiran menuntut rasa kekecewaannya kepada Tuhan. Sejak itulah Kiran berubah memasukkan dirinya pada jurang kegelapan menjadi seorang pelacur untuk mengungkap manusia-manusia munafik yang sok suci dan banyak kepalsuan. (Kurnia Handita, 2024).

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam untuk menyebabkan ajaran Islam, yang bertujuan untuk mendatangkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. (Amran, 2012). Seiring berkembangnya teknologi dan media masa, dakwah tidak hanya dilakukan melalui metode tradisional, tetapi juga melalui media modern seperti film. Film sebagai media dakwah memiliki keunggulan

komunikatif karena mampu menyajikan materi dakwah dalam bentuk narasi yang menarik, visual, dan audio yang menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan berdampak pada penonton sebagai target dakwah (mad'u).(Abdillah, 2024)

Film dakwah juga efektif dan efisien dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan media visual (Pratiwi, 2018). Film dapat mengemas nilai-nilai moral dan ajaran Islam secara ringan, menghibur, dan dekat dengan kenyataan sosial, sehingga pesan keagamaan tidak terkesan menggurui atau kaku, melainkan menginspirasi dan memotivasi perubahan positif dalam kehidupan penontonya.

Dalam konteks film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, dakwah melalui media film tersebut mengangkat tema spiritual dan moral yang berkaitan dengan dosa, pengampunan, dan tawakal kepada Allah. Film ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan dakwah yang mengajak penonton memutar makna dosa dan pentingnya memperbaiki diri melalui pendekatan naratif yang menyentuh dan mudah dipahami.

Film juga merefleksikan bagaimana dakwah di era modern harus menghadapi tantangan yang kompleks dan sensitive, serta menampilkan pentingnya kesabaran, keteguhan, dan pendekatan yang bijaksana dalam menyampaikan pesan agama agar dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Selain itu film ini juga menyoroti isu kesetaraan gender dan dilemma moral yang dialami oleh tokoh utama dalam konteks dakwah dan kehidupan sosial. (Andrian, n.d.)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR), dimana hasil kajian tetap dapat diklaim sebagai karya original dari peneliti. Menurut Zawacki-Richter et al., 2019, metode Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang komprehensif dan sistematis, bertujuan untuk menyajikan ringkasan yang

akurat dan objektif dari keseluruhan literature yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Systematic Literature Review (SLR) terdiri dari tujuh prosedur utama yang harus dilalui secara berurutan untuk memastikan kajian yang komprehensif dan sistematis. Tahapan tersebut meliputi: (1). Penentuan pertanyaan penelitian yang spesifik dan jelas sebagai dasar pencarian literatur, (2). Pencarian literature secara menyeluruh di berbagai basis data akademik, (3). Evaluasi kritis terhadap studi yang ditemukan untuk menilai kualitas dan relevansi, (4). Pengumpulan data dari studi yang terpilih, (5). Analisis data dan pelaporan hasil secara terstruktur, (6). Interpretasi temuan untuk memberikan konteks dan makna, serta (7). Penyempurnaan dan pemutakhiran tinjauan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. (Wahyu et al., 2025). Adapun dalam penelitian ini tahapan-tahapan hanya peneliti lakukan sampai pada tahapan ke-5, dimana proses ini bertujuan untuk menghilangkan bias dan meningkatkan validasi hasil penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan transparan mengenai literature yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengajuan Pertanyaan Penelitian**

Dalam konteks kajian dakwah melalui media visual, film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* menjadi objek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Film ini menggambarkan krisis spiritual dan perjuangan tokoh utama dalam menemukan makna hidup melalui pertobatan dan pencarian tuhan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah “*bagaimana representasi pesan dakwah dan nilai-nilai kesislaman dikonstruksi melalui konflik batin dan narasi tokoh utama dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa?*”. Pertanyaan ini bertujuan untuk menelaah bagaimana unsur-unsur sinematik, seperti dialog, simbol visual, karakteristik, dan alur cerita digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan religius yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyingkapi sejauh

mana film sebagai media populer mampu menjadi sarana dakwah yang efektif dalam masyarakat kontemporer.

## **2. Penemuan Studi**

- Dalam artikel *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji representasi pesan dakwah dalam film tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film ini terdapat kritik terhadap kemunafikan dalam kehidupan sosial dan agama, serta menggambarkan perjuangan seseorang dalam mencari makna spiritual di tengah tekanan.
- Artikel *Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori framing dari George Lakoff dan kajian framing dalam studi media. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis bagaimana film ini membingkai tema moral dan agama melalui narasi dan visualisasi yang kompleks. Film ini mengangkat dilemma moral dan spiritual yang dihadapi oleh sang tokoh utama, serta menggambarkan pengaruh ajaran agama dalam kehidupannya.
- Artikel *Representasi Hambatan Dakwah Dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji representasi hambatan dakwah dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas dakwah di zaman modern. Media seperti film dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan dan mengeksplorasi isu-isu keagamaan yang sensitive.
- Artikel *Produksi Kekuasaan dan Ideologi Keagamaan Dalam Film Tuhan, Izinkan aku Berdosa: Analisis Wacana Kritis*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa film ini mempresentasikan kompleksitas dakwah di era modern. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dimana studi ini menunjukkan bagaimana media film dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan dan mengeksplorasi isu-isu keagamaan.

### 3. Evaluasi Kritis Terhadap Temuan Studi

Film ini mempresentasikan kompleksitas dakwah modern, dan media film dapat menjadi alat dakwah yang efektif (Heryanto, 2015). Studi ini sudah berhasil mengangkat realitas sosial bahwa dakwah ini tidak bisa hanya dilakukan secara konvensional. Penekanan bahwa media visual seperti film mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan religious secara emosional adalah poin yang valid dan kontekstual. Tetapi studi ini belum secara mendalam mengolaborasi bentuk-bentuk hambatan dakwah secara spesifik dalam karakter atau alur cerita, seperti peran institusi agama atau tekanan politik. Dan jika benar menggunakan analisis wacana kritis maka berpotensi memberikan lapisan yang kuat dan baru dalam pembacaan film religi, yaitu dengan memeriksa aspek gender. Karena fokus berlebihan pada subordinasi bisa mengaburkan peran tokoh perempuan yang justru menjadi agen perubahan atau introspeksi moral.

### 4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memaparkan pendekatan metodologis yang memungkinkan ditemukan perbandingan antara satu artikel dengan artikel yang lain, meliputi sumber, variabel yang ditemukan, subjek/objek/mitra, metode dan temuan.

<b>Judul dan Sumber</b>	<b>Variabel Relevan</b>	<b>Subjek/Objek /Mitra</b>	<b>Metode</b>	<b>Temuan</b>
Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. (Maharani & Supriadi, 2023)	Analisis Representasi Feminisme Radikal dalam Film	Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”	Kualitatif Deskriptif	Dalam film ini ditemukan bahwa didalam film tersebut menyoroti feminisme radikal sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan gender.
Analisis Pesan	Analisis Pesan	Film “Tuhan Izinkan Aku	Kualitatif Deskriptif	Dalam film ini ditemukan pesan

SLR : Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”

Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. (Natasya, Abdur Rozaq, 2024)	Dakwah dalam Film	Berdosa”		dakwah dari sudut pandang akidah, syariah dan akhlak yang ditampilkan dalam beberapa <i>scene</i> .
Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. (Kurnia Handita, 2024)	Analisis Framing dalam Film	Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan framing moral dan religius yang mengajarkan banyak hal kepada penonton.
Representasi Hambatan Dakwah dalam Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa". (Rahma Rafidah, A'isy Cesar Nabiilah, 2024)	Analisis Hambatan Dakwah dalam Film	Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”	Kualitatif	Ditemukan beberapa hambatan dalam dakwah baik dari faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh tokoh utama.
Reproduksi Kekuasaan dan Ideologi Keagamaan dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa: Analisis Wacana Kritis. (Nanda Tri Wardana Pasaribu, Fiza Anjani,	Analisis Reproduksi dan Kritis Kekuasaan serta Ideologi Keagamaan dalam Film.	Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”	Deskriptif Kualitatif	Dalam film ini ditemukan mengenai bagaimana struktur sosial dalam film berperan dalam mempertahankan dominasi dan kontrol terhadap individu yang berusaha menentang sistem keagamaan yang mapan.

Stevani Mahdalena Naibaho, 2025)				
----------------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan pengumpulan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat beberapa artikel relevan yang membahas mengenai analisis film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”. Namun dari kelima jurnal tersebut memiliki fokus dan persepektif penelitian yang berbeda. Hal ini juga yang menghasilkan temuan yang berbeda pula.

### 5. Analisis Data dan Pelaporan

Pada tahap analisis data dan pelaporan, berdasarkan data empat jurnal yang telah terkumpul dan peneliti bandingkan pada tabel di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan yang sejalan antara hasil jurnal satu dengan jurnal yang lainnya. Adapun secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Aspek Analisis	Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan 2024	Dawatuna: journal of Communication and Islamic Broadcasting 2024	Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting 2024	Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) 2024	Jurnal Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa 2023
Judul	Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa	Analisis Framing Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa	Representasi Hambatan Dakwah Dalam Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa”	Reproduksi Kekuasaan Dan Ideologi Keagamaan Dalam Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Analisis Wacana Kritis	Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa
Fokus Utama	Pesan dakwah dan	Framing moral dan religius	Hambatan dakwah dan	Pesan dakwah	Representasi dan kritik

	nilai moral dalam film	dalam film	strategi tokoh utama dalam scene	melalui analisis wacana kritis	feminisme radikal dalam konteks film
Metode	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif dengan pendekatan analisis wacana dan feminis
Persamaan	Penekanan pada pesan dakwah dan nilai moral	Framing pesan dakwah sebagai strategi komunikasi	Hambatan dakwah sebagai tantangan utama	Pengemasan pesan dakwah secara kritis	Kritik terhadap representasi gender dan perjuangan feminis dalam narasi film
Kontribusi	Memperjelas pesan dakwah dalam konteks sosial dan keagamaan	Menjelaskan bagaimana framing membentuk makna pesan dakwah	Menggambarkan hambatan dakwah dalam konteks film	Mengkritisi cara penyampaian pesan dakwah	Menyajikan perspektif feminis radikal sebagai bagian dari dinamika sosial dalam film

Berdasarkan hasil analisis data dan pelaporan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan yang sejalan dari kelima jurnal tersebut adalah bahwa film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa”, menyampaikan pesan dakwah yang kompleks dan penuh tantangan, serta diangkat melalui narasi moral dan religius, menghadirkan hambatan dakwah yang realistis dalam konteks sosial keagamaan modern. Pendekatan analisis yang digunakan ini bersifat kualitatif dan deskriptif, menekankan pentingnya interpretasi mendalam terhadap pesan film sebagai media dakwah.

## **KESIMPULAN**

Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” secara efektif merepresentasikan pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman melalui narasi konflik batin, kritik terhadap kemunafikan, serta tantangan dakwah di era modern. Melalui pendekatan visual yang kuat dan karakter utama yang kompleks, film ini membuktikan bahwa media film dapat menjadi sarana dakwah yang komunikatif, inspiratif, dan relevan untuk menyampaikan pesan moral serta refleksi keagamaan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

## **REFERENSI**

- Abdillah, E. M. (2024). Jurnal Komunikasi dan Media. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 16–32.
- Amran, A. (2012). Dakwah dan perubahan sosial. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 68–86.
- Andrean, D. (n.d.). *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.
- Heryanto, A. (2015). *Identitas dan Kenikmatan*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kurnia Handita. (2024). Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1801. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i5.3537>
- Maharani, M. A., & Supriadi, Y. (2023). *Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.
- Nanda Tri Wardana Pasaribu, Fiza Anjani, Stevani Mahdalena Naibaho, dan H. C. (2025). REPRODUKSI KEKUASAAN DAN IDEOLOGI KEAGAMAAN DALAM FILM TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA : ANALISIS WACANA KRITIS. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), 537.
- Natasya, Abdur Rozaq, dan M. (2024). Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan, Ittishal (Jurnal Komunikasi dan Media) Vol. 2, No. 1, 2025* | 63

2(2), 175.

Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai Media Dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).

Rahma Rafidah, A'isy Cesar Nabiilah, S. (2024). Representasi Hambatan Dakwah dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa.” *Journal of Communication and Islamic Broadasting*, 2(2).

Wahyu, D., Soleman, R., & Fathya, V. N. (2025). *Systematic Literature Review : Metode Analisis Kualitas Jaringan Internet*. 8(April), 4095–4102.

Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2019). Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application. In *Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application* (Issue January).  
<https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>